

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Warga pinggiran Jakarta, seperti Tangerang Selatan, prihatin dengan pesatnya pertumbuhan kendaraan bermotor. Kota Tangerang Selatan merupakan sebuah kota di Provinsi Banten yang dekat dengan ibu kota provinsi. Meski tergolong kota kecil, namun mobilitas penduduknya sangat tinggi. Akibatnya, sumber utama kekhawatiran adalah bahwa hal itu disebabkan oleh kendaraan bermotor, yang tidak dapat dihindari. Hal ini diperlukan karena kendaraan bermotor, baik umum maupun pribadi, dibutuhkan di setiap masyarakat sebagai moda transportasi.

Berdasarkan artikel penelitian online dari <https://www.tomorrow.io/> terdapat kategori tingkat kesehatan udara di suatu kawasan, mulai dari kategori baik yaitu pada nilai AQI 0-50, sedang pada nilai AQI 51-100, Tidak sehat bagi kalangan sensitif yaitu pada nilai AQI 101-150, Tidak sehat pada nilai AQI 151-200, Sangat tidak sehat pada nilai AQI 201-300, dan Kategori berbahaya yaitu pada nilai AQI 301-500. Dari artikel penelitian tersebut kawasan Tangerang Selatan berada di tingkat Sangat tidak sehat yang angkanya 211 yang berarti kualitas udara di wilayah tersebut sudah sangat buruk.

Dengan padatnya kota tersebut, terutama pada kepadatan kendaraan bermotor pribadi seperti mobil roda empat dan sepeda motor, Tangerang Selatan merupakan kota yang dapat dikatakan sebagai kota besar karena merupakan pinggiran ibukota. Menurut <https://banten.bps.go.id> data jumlah kendaraan bermotor di Tangerang Selatan pada tahun 2020 sekitar 929.885 total kendaraan bermotor dari 4 kategori kendaraan yaitu mobil, truk, bus dan sepeda motor. Pada saat dilakukan survei wawancara melalui kuesioner yang dibagikan, sebagian besar masyarakat yang tinggal atau sering melewati wilayah Tangerang Selatan mengaku belum pernah melihat sebuah media edukasi dan informasi seperti infografis atau

iklan layanan masyarakat yang membahas tentang pentingnya merawat kesehatan kendaraan bermotor agar tidak berdampak buruk pada kualitas udara di daerah tersebut sehingga kesadaran masyarakat akan hal pencemaran atau polusi udara sangat kurang.

Dari laman Instagram @datalistz melaporkan kota dengan pencemaran tertinggi di Asia Tenggara terdapat 3 kota dari Indonesia, yakni Tangerang Selatan yang berada di peringkat nomor 1, Bekasi berada di nomor 3, dan Jakarta di peringkat nomor 7 dari 10 besar kota dengan pencemaran tertinggi di Asia Tenggara. Dari observasi yang dilakukan, udara di Tangerang Selatan dirasakan cukup berbeda dengan udara di wilayah lain yang tidak terlalu padat mobilitas kendaraan bermotornya. Sebagian besar pencemaran udara di Tangerang Selatan adalah dari banyaknya mobilitas kendaraan bermotor karena banyaknya kendaraan yang berlalu lalang di kota tersebut, terutama kendaraan besar seperti truk, bus, atau kendaraan kecil seperti motor, mobil yang kurang kesadarannya dalam hal merawat mesin sehingga dapat menimbulkan gas emisi yang mencemarkan udara.

*Motion graphic* biasanya terdiri dari elemen desain atau animasi visual yang menyatukan antara desain grafis dengan bahasa film. Ini dapat dicapai dengan menggabungkan animasi, film, video, ilustrasi, tipografi, dan musik (Machda, 2010). Dengan itu kegiatan kampanye melalui media sosial tentu cukup menarik untuk dilakukan, mengingat bahwa sebagian besar orang hampir setiap saat berinteraksi dengan gadgetnya. Maka solusi yang dapat dilakukan untuk memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat Tangerang selatan yaitu dengan cara berkampanye melalui media sosial dalam bentuk video motion graphic yang ditujukan kepada seluruh masyarakat terutama di kawasan Tangerang selatan dan khususnya bagi komunitas yang berkaitan dengan topik ini.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Masalah-masalah berikut dapat diidentifikasi berdasarkan hal di atas:

- a. Tingginya peningkatan kendaraan bermotor di kawasan Tangerang Selatan
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk merawat mesin kendaraannya sebagai pemicu polutan
- c. Kurangnya media informasi di Tangerang Selatan mengenai kampanye atau iklan layanan masyarakat tentang pentingnya merawat mesin kendaraan agar tidak berdampak buruk pada lingkungan.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalahnya:

- a. Media apa yang tepat untuk menyadarkan bahaya polusi udara akibat kendaraan bermotor di Tangerang selatan?
- b. Konten atau pesan apa yang dapat menyadarkan masyarakat tentang bahaya polusi udara akibat kendaraan bermotor seperti kendaraan pribadi yang kurang terawat?

## 1.4 Batasan Masalah

Masalah tersebut membutuhkan batasan dalam identifikasi masalah nomor 2 agar penelitian ini memiliki arah yang jelas. Dengan ini diharapkan masalahnya dapat dikaji secara detail untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dan hal tersebut penulis membatasi isi penelitian agar difokuskan terhadap pembahasan perancangan video motion graphic yang dapat menarik perhatian masyarakat agar dapat menjadi media pembelajaran yang dapat mudah diterima dan dipahami.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Laporan disusun secara sistematis, dengan konsep dasar dan penjelasan sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Informasi terkait mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, keterbatasan penelitian, dan sistem penulisan semuanya disertakan.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Kajian teoritis tentang polusi udara, faktor yang mempengaruhi kualitas udara, dampak pencemaran udara, dan media dan *motion graphic* untuk iklan layanan masyarakat semuanya tercakup dalam bagian ini.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang metode dalam penelitian penulis untuk menemukan solusi dari masalah yang diteliti.

### BAB IV : STRATEGI KREATIF

### BAB V : PENUTUP